

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg, berdasarkan dua atau lebih pengukuran (Suddarth's & Johnson, 2018)

Menurut WHO 2019, hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya karena hipertensi juga merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia. Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%).

Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko diantaranya adalah usia, jenis kelamin yang merupakan faktor risiko non-modifikasi. Adapun faktor risiko lainnya seperti gaya hidup, konsumsi alkohol, obesitas, kolesterol tinggi, dan diabetes mellitus (Bhise & Patra, 2018).

Setiap individu yang sedang mengalami stress, pasti berusaha untuk mengatasinya, sehingga setiap individu yang sedang mengalami stres perlu melakukan sesuatu untuk mengurangi stres. Hal-hal yang dilakukan untuk mengurangi stres merupakan bagian dari koping. Mekanisme koping di aplikasikan sebagai gambaran proses perilaku seseorang yang sedang berada dalam suatu tekanan (Niihata et al., 2017).

Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah memiliki strategi koping yang berfokus pada emosi karena seseorang percaya tidak ada yang dapat dilakukan untuk mengubah situasi yang sedang mereka hadapi

(Sutarinik et al., 2017). Efikasi diri telah terbukti menjadi prediktor dari berbagai perilaku yang berhubungan dengan kesehatan seperti kepatuhan terhadap perilaku pengobatan. Efikasi diri dirancang untuk merubah perilaku kepatuhan terhadap pengobatan pada penyakit kronis (Najimi et al., 2017).

Penyandang hipertensi harus memiliki keyakinan diri terhadap kondisinya, efikasi diri dibutuhkan penyandang hipertensi untuk meningkatkan kesehatannya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri pada seseorang yaitu usia, semakin bertambahnya usia kemampuan seseorang menurun dan dapat berpengaruh terhadap efikasi diri yang di miliki. Jenis kelamin perempuan lebih patuh sehingga keyakinan terhadap pengolahan penyakitnya tergolong baik (Okatiranti et al., 2017). Dampak efikasi yang buruk yaitu akan merusak motivasi yang ada dalam diri seseorang tersebut dan berdampak pada kemampuan kognitif yang akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatannya (Putra & Susilawati, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Oktober 2020 di wilayah Puskesmas Pajang Kota Surakarta dari tiga tempat periksa, yaitu puskesmas induk, puskesmas pembantu Karangasem, dan puskesmas Laweyan. Didapatkan jumlah penyandang hipertensi 595 orang penyandang hipertensi di Puskesmas Pajang Surakarta pada bulan Januari sampai bulan Agustus menderita hipertensi essensial atau bisa disebut hipertensi primer dengan rentang usia 20-69 tahun. Hasil studi wawancara yang dilakukan peneliti dengan 10 orang penyandang hipertensi di Puskesmas Pajang Surakarta, mengatakan bahwa penyandang hipertensi terkadang sulit mengurangi garam pada makanan, menghindari makanan berlemak, dan kurang menyukai buah-buahan. Penyandang hipertensi juga mengatakan bahwa tidak mampu melakukan olahraga sesuai saran dari tenaga kesehatan, karena harus bekerja di pagi hari dan kembali ke rumah sore hari. Penyandang hipertensi terkadang juga sulit menghindari asap rokok bila ada orang merokok disebelahnya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

gambaran mekanisme coping dengan efikasi diri penyandang hipertensi di Puskesmas Pajang Kota Surakarta tahun 2020.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran mekanisme coping dan efikasi diri penyandang hipertensi di Puskesmas Pajang Kota Surakarta?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran mekanisme coping dan efikasi diri penyandang hipertensi di Puskesmas Pajang Kota Surakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik hipertensi.
- b. Mendeskripsikan mekanisme coping penyandang hipertensi di Puskesmas Pajang Kota Surakarta.
- c. Mendeskripsikan efikasi diri penyandang hipertensi di Puskesmas Pajang Kota Surakarta.
- d. Mendeskripsikan tabulasi silang antara karakteristik responden dengan mekanisme coping dan efikasi diri penyandang hipertensi.

## D. Manfaat

### 1. Bagi Masyarakat dan Responden

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya pada penyandang hipertensi dengan memberikan informasi mengenai mekanisme coping yang adaptif dan efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan motivasi diri terhadap kesembuhan.

### 2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, studi literatur, serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada penyandang hipertensi khususnya dalam memberikan dukungan emosional kepada penyandang hipertensi.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan mekanisme coping dan efikasi diri pada penyandang hipertensi.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Desain	Variabel	Hasil
1.	(Putra & Susilawati, 2018)	Hubungan Antara Dukungan Sosial dan <i>Self Efficacy</i> dengan Tingkat Stres pada Perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah	Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimental dengan jenis korelasional	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan <i>self efficacy</i> .	Hasil penelitian memperlihatkan nilai $F = 86,426$ dengan $sig = 0,000$ . Terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan tingkat stres, serta terdapat hubungan negatif antara <i>self efficacy</i> dengan tingkat stres

No.	Nama	Judul	Desain	Variabel	Hasil
2.	(Venizelia et al., 2020)	Hubungan Efikasi Diri dengan Mekanisme Koping Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis	Non-eksperimen dengan jenis korelasional dan pendekatan <i>cross sectional</i> menggunakan <i>non probability sampling</i> dengan <i>purposive sampling</i> .	Variabel jenis kelamin, Pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, dan penghasilan	Hasil analisis uji Fisher's Exact didapatkan p-value 0,04 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dan mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

No.	Nama	Judul	Desain	Variabel	Hasil
3.	Damawiyah et al. (2017)	Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Mencegah Komplikasi dengan Derajat Hipertensi pada Lansia di RW 01 Kelurahan Wonokromo Surabaya	Desain analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Variabel independen : efikasi diri dan motivasi mencegah komplikasi.  Variabel dependen : derajat hipertensi	Hasil uji korelasi Mann Whitney, didapatkan $\rho = 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga $H_0$ ditolak yang artinya ada hubungan antara efikasi diri dengan derajat hipertensi pada lansia di RW 01 Kelurahan Wonokromo Surabaya. Hasil uji korelasi Mann Whitney, didapatkan $\rho = 0,003 < \alpha = 0,05$ sehingga $H_0$ tidak diterima.